



## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI JAWA BARAT: STUDI LITERATUR

Rizal Ahmad Rasyad<sup>1</sup>, Mirna Nur Alia Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>rizalahmadrasyad@upi.edu, <sup>2</sup>alyamirna@upi.edu

### ABSTRAK

Kelahiran atau fertilitas menjadi penyebab dari permasalahan yang ada dalam negara Indonesia. Salah satu provinsi Jawa Barat yang menjadi penyumbang kependudukan di Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat jumlah penduduk mencapai 48.683.861 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 49.935.858 jiwa. Jumlah kependudukan tersebut tersebar di berbagai wilayah di Jawa Barat. Satu dari penyebab tingginya jumlah penduduk adalah kelahiran atau fertilitas. Fertilitas merupakan istilah dalam demografi yang digunakan untuk mengidentifikasi jumlah anak yang dapat dilahirkan hidup oleh seorang wanita. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur yang melibatkan analisis dari berbagai sumber jurnal atau artikel. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fertilitas di Jawa Barat. Hasil ditemukan faktor yang mempengaruhi fertilitas di antaranya, faktor perkawinan, faktor fertilitas migran, faktor pendidikan, faktor tingkat sosial ekonomi (pendapatan), dan faktor lingkungan. Penelitian ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Jawa Barat. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat fertilitas di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Fertilitas, Jawa Barat, Kependudukan

### ABSTRACT

*Birth or fertility has become the cause of issues in Indonesia. One of the provinces, West Java, contributes significantly to the country's population. In 2018, the population was recorded at 48,683,861 people, and it increased to 49,935,858 people in 2020. The population is distributed across various regions in West Java. One of the causes of the high population is birth or fertility. Fertility is a term in demography used to identify the number of children a woman can bear. The research method used is a literature study involving the analysis of various journal sources or articles. The aim of this research is to determine the factors influencing fertility in West Java. The results found factors influencing fertility including marriage factors, migrant fertility factors, education factors, socio-economic level factors (income), and environmental factors. This research illustrates the factors influencing fertility in West Java. From the results of the research, it can be concluded that there are several factors contributing to the high fertility rate in the region.*

**Keywords:** Fertility, West Java, Population

## A. PENDAHULUAN

Kelahiran atau fertilitas menjadi penyebab dari permasalahan yang ada dalam negara Indonesia. Permasalahan ini sering kali dialami oleh negara-negara berkembang. Negara berkembang cenderung memiliki angka kelahiran yang tinggi. Salah satu provinsi yang menyumbang kependuduk terbanyak di Indonesia dan kota Bandung sebagai ibukotanya merupakan provinsi Jawa Barat. Provinsi ini memiliki perkembangan yang pesat dan jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat pada tahun 2018 tercatat jumlah kependudukan mencapai 48.683.861 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 49.935.858 jiwa [10]. Jumlah penduduk tersebut tersebar di berbagai wilayah di antaranya Bogor, Bandung, Depok, Garut, dll. Satu dari banyaknya penyebab tingginya jumlah penduduk di Jawa Barat adalah kelahiran atau fertilitas.

Dalam berbagai studi demografi, angka fertilitas senantiasa menempati posisi penting dalam penelaahan[1]. Mengingat sel telur dibuahi pada masa subur, maka peluang melahirkan akan lebih besar bagi wanita yang berusia lebih muda dari usia pernikahan pertama. Meningkatnya fertilitas dapat memunculkan dampak positif atau dampak negatif di suatu wilayah. Munculnya dampak tersebut disebabkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi fertilitas di suatu wilayah. Wilayah yang tingkat fertilitasnya tinggi dapat dipengaruhi oleh dua faktor kondisi yaitu sosial dan ekonominya.

Fertilitas merupakan istilah dalam demografi yang digunakan untuk mengidentifikasi jumlah anak yang dapat dilahirkan hidup oleh seorang wanita. Fertilitas dapat diartikan juga sebagai kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya [2].

Menurut WHO konsep lahir hidup merupakan kelahiran bayi, tanpa menghitung lama dalam kandungannya. Perhitungan fertilitas lebih kompleks daripada perhitungan mortalitas, karena seorang wanita bisa melahirkan lebih dari seorang bayi, tetapi seorang wanita hanya dapat hidup satu kali. Ruang lingkup fertilitas hanya mengenai peranan kelahiran pada perubahan penduduk.

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap[3]. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Struktur penduduk Indonesia tergolong relatif muda dibandingkan dengan penduduk negara maju.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fertilitas di Jawa Barat dan menyajikan informasi. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan solusi untuk menekan fertilitas yang berada di kota Bandung agar tidak membludak kependudukannya.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi literatur. Studi literatur atau studi pustaka adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan berbasis buku-buku, jurnal-jurnal, atau majalah-majalah yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80).

Studi Literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan berbagai jurnal dan data yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi fertilitas, kemudian ditelaah untuk mendapatkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh setelah itu menyimpulkan hasil dari telaah tersebut.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fertilitas merupakan hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita .. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup[4]. Menurut Sinuraya dalam Haslam (2017), kelahiran merupakan banyaknya bayi yang lahir dari wanita, ada bayi yang disebut lahir hidup yaitu lahirnya seorang bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tidak diperkirakan beberapa lama bayi tersebut menunjukkan tanda-tanda kehidupan tersebut[4].

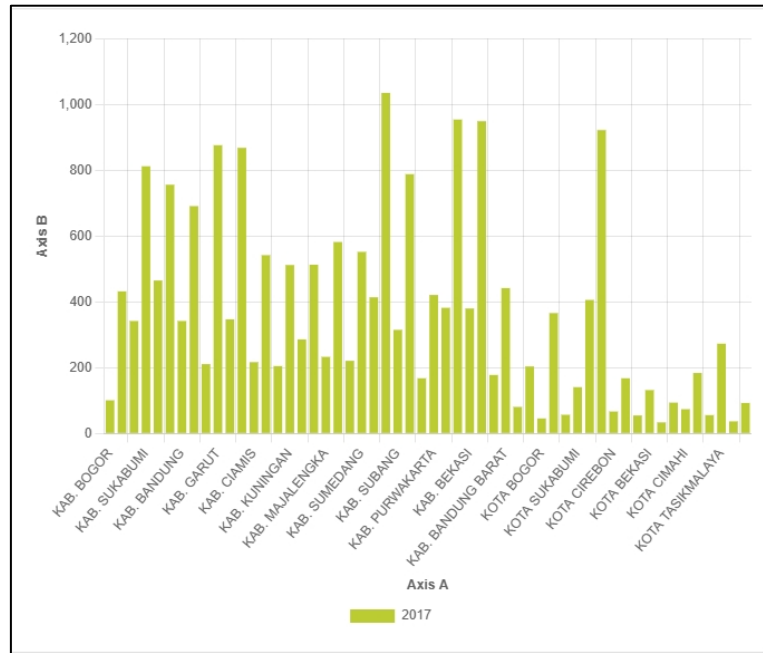
Menurut teori Ronald freedman dalam the sociology of human fertility (1975) mengemukakan bahwa fertilitas dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung [5] Faktor tidak langsung meliputi demografi, sosial ekonomi, kematian, norma, lingkungan.

Demografi disini menjelaskan umur dan tempat tinggal seseorang. Sosial ekonomi dapat dijelaskan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan kepemilikan kekayaan. Kematian dapat dijelaskan kematian bayi secara langsung berpengaruh terhadap kesuburan sang ibu karena sudah tidak lagi menyusui bayinya. Norma dapat dijelaskan norma-norma yang berada di masyarakat dapat mempengaruhi fertilitas yang diinginkan seseorang. lingkungan termasuk faktor langsung yang dapat mempengaruhi fertilitas seseorang wanita. Ketika lingkungannya negatif maka akan berpengaruh negatif juga begitu sebaliknya lingkungan yang ditempati positif maka akan berpengaruh positif.

Hal ini terutama terkait dengan perannya dalam menentukan besarnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Berbeda dengan variabel lainnya yaitu mortalitas dan migrasi, penambahan jumlah penduduk dalam fertilitas terbatas pada kelompok umur usia muda[1].Faktor tidak langsung dibagi menjadi tiga di antaranya, faktor yang mempengaruhi kemungkinan hubungan kelamin, faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi, dan yang terakhir faktor yang mempengaruhi kehamilan atau kelahiran.

Dari beberapa artikel yang sudah dikaji, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi fertilitas di Jawa barat. Pertama faktor perkawinan, kedua faktor fertilitas migran, ketiga faktor pendidikan, keempat faktor tingkat sosial ekonomi (pendapatan), dan faktor lingkungan.

Menurut data OPEN DATA JABAR 2017 disebutkan Kabupaten Indramayu sebanyak 1.035 perkawinan , Kabupaten Karawang sebanyak 954 perkawinan, Kabupaten Bekasi sebanyak 949 perkawinan, dan Kota Bandung dengan jumlah 922 perkawinan[11]. Selain itu alat kontrasepsi yang paling umum digunakan di Jawa Barat pada usia subur (15–49 tahun) adalah KB suntik (65,25%), Pil KB (49,59%), IUD (15,98%) dan Kondom (3,61 %) (Hadiyanto Ferry, 2017). Berdasarkan data tersebut perkawinan menjadi faktor pengaruh fertilitas di provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Statistik Jumlah Perkawinan Usia 16-19 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin di Jawa Barat  
Sumber: Open Data Jabar

Faktor selanjutnya adalah fertilitas migran. berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu didapatkan data kesuburan menunjukkan 85,13% wanita migran memiliki dua anak atau kurang, sedangkan perempuan non-migran hanya 67,64%[6]. Hal ini menunjukkan wanita migran memiliki kesuburan lebih bagus dibandingkan dengan non-migran. Berdasarkan data tersebut wanita migran penggunaan alat kontrasepsi jauh lebih rendah sebanyak (48,70%) dibandingkan dengan wanita non-migran yang tercatat (60,02%)[6]

Pendidikan menjadi faktor selanjutnya yang mempengaruhi fertilitas. Banyak penelitian menemukan hubungan negatif antara tingkat pendidikan seorang perempuan dan kesuburannya. Variabel pendidikan akan mempengaruhi pola berpikir seseorang, termasuk pada perencanaan tentang kehidupan keluarga yang akan dibentuk[4]. Perempuan dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki lebih sedikit anak karena mereka lebih memahami pentingnya keluarga berencana dan memiliki lebih banyak akses terhadap informasi. Pendidikan juga berpengaruh terhadap kontrol reproduksi karena perempuan yang berpendidikan tinggi mampu mengendalikan keputusan reproduksi mereka. Biasanya perempuan berpendidikan tinggi cenderung lebih memilih melanjutkan kariernya terlebih dahulu.

Survei yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan bekerja sama dengan Dinas Kesejahteraan Nasional dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat juga menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempunyai korelasi yang tinggi dengan usia pertama kali menikah, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan berhubungan dengan semakin tingginya usia menikah[7].

Faktor lainnya yang menjadi pengaruh fertilitas di Jawa Barat adalah tingkat sosial ekonomi (pendapatan). Pendapatan dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesuburan pada wanita yang menikah[8]. Semakin tinggi Tingkat ekonomi rumah tangganya maka semakin rendah kemungkinan tingkat fertilitasnya. Akan tetapi, penurunan paling signifikan terjadi di kalangan tingkat ekonomi paling tinggi.

Dengan demikian, keluarga tersebut cenderung tidak akan menambah jumlah anak. Hal ini dikarenakan orang tua mulai menyadari anak dengan jumlah sedikit berkualitas lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anak yang lebih banyak. Orang tua jadi memiliki lebih banyak waktu untuk merawat anak dan anak menjadi lebih berharga. Hal tersebut sama dengan teori mikroekonomi rumah tangga [13]. Ketika pendapatan meningkat, jumlah anak yang diinginkan meningkat, begitu pula kualitas anak, namun ketika kurangnya pendapatan menurun keinginan untuk memiliki anak menurun dibandingkan dengan kualitas anak.

Faktor berikutnya yang menjadi pengaruh fertilitas di Jawa Barat adalah lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Lingkungan mencakup semua aspek di dunia ini yang dalam beberapa hal mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan, atau proses kehidupan kita, kecuali gen, termasuk gen yang dapat diamati untuk mempersiapkan lingkungan menghadapi hal-hal lain[9]. Lingkungan yang negatif akan memiliki pengaruh yang cukup besar kepada perempuan. Contohnya seperti lingkungan yang bebas maka kemungkinan perempuan berhubungan tinggi dan ini akan mempengaruhi fertilitas menjadi meningkat atau pun sebaliknya.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Jawa Barat. Terdapat dua teori yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi. Teori Ronald Freedman yang memaparkan bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Selanjutnya teori mikroekonomi rumah tangga Todaro & Smith (2006) yang memaparkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap fertilitas. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat fertilitas di wilayah tersebut sebagai berikut :

1. Faktor perkawinan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi fertilitas. Data menunjukkan tingginya angka perkawinan di daerah dan kota di Jawa Barat turut menyumbang tingginya angka kesuburan. Sebab, pernikahan didorong oleh keinginan untuk mempunyai anak.
2. Faktor fertilitas migran juga berperan dalam menentukan tingkat fertilitas. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan imigran memiliki tingkat kesuburan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan non-imigran, kemungkinan karena faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan status imigrasi.
3. Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat fertilitas. Perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki lebih sedikit anak karena mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai keluarga berencana dan manajemen keluarga.
4. Tingkat sosial ekonomi, yang diwakili oleh pendapatan rumah tangga, juga mempengaruhi tingkat fertilitas. Semakin tinggi tingkat ekonomi suatu rumah tangga, semakin kecil kemungkinannya untuk memiliki banyak anak karena pentingnya pengetahuan dan perhatian terhadap kesejahteraan beberapa anak.
5. Lingkungan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat fertilitas. Lingkungan yang buruk dapat meningkatkan angka kelahiran, sedangkan lingkungan yang baik dapat menurunkan angka kelahiran.

## Saran

Peningkatkan akses terhadap pendidikan: Pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi laju pertumbuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan di Jawa Barat agar mereka mempunyai lebih banyak kesempatan memperoleh pengetahuan tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

Mengembangkan kebijakan keluarga berencana: Pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang mendukung program keluarga berencana yang efektif dan mudah diakses di komunitasnya. Hal ini termasuk mendukung pusat kesehatan yang menyediakan layanan keluarga berencana(KB).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Jubaedah, "ANALISIS KEPENDUDUKAN PROPINSI JAWA BARAT," 2019.
- [2] A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi and A. Mahendra, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI INDONESIA," 2017.
- [3] S. Normalasari, I. Gani, and S. Amalia, "Faktor-faktor sosial ekonomi pada wanita yang menikah dini dalam mempengaruhi fertilitas," *INOVASI*, vol. 14, no. 1, pp. 29–35, 2018, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- [4] D. Sapto Bagaskoro, F. Aditya Alamsyah, and S. Ramadhan, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEMOGRAFI: FERTILITAS, MORTALITAS DAN MIGRASI (LITERATURE REVIEW PERILAKU KONSUMEN)," vol. 2, no. 3, p. 2022, doi: 10.38035/jihhp.v2i3.
- [5] N. W. Y. A. Darki and A. Wibowo, "Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas di Indonesia: Review Literatur," *Media Gizi Kemas*, vol. 12, no. 1, pp. 530–536, Jun. 2023, doi: 10.20473/mgk.v12i1.2023.530-536.
- [6] R. Ekawati *et al.*, "FERTILITAS MIGRAN DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI FERTILITAS DI JAWA BARAT."
- [7] D. Katiandagho, B. Setiawan, D. Hamonangan, and A. Mamahit, "Hubungan Umur Kawin Pertama, Penggunaan Kontrasepsi dan Fertilitas Remaja dengan Pendidikan Remaja Wanita," *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, Dec. 2022, doi: 10.53088/griyawidya.v2i1.568.
- [8] M. Jumliadi, "RESEARCH GAP DAN MODEL FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT FERTILITAS: SUATU STUDI LITERATUR," *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, vol. 15, no. 1, pp. 52–60, Jul. 2020, doi: 10.36086/jpp.v15i1.467.
- [9] Muhammad, "LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA," 2021.
- [10] "Badan Pusat Statistik Kota Bandung," Badan Pusat Statistik Kota Bandung, <https://bandungkota.bps.go.id/> (accessed Apr. 5, 2024).
- [11] Open Data Provinsi Jawa Barat. (n.d.). <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-perkawinan-usia-16-19-tahun-berdasarkan-jenis-kelamin-di-jawa-barat>
- [12] "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEMOGRAFI: FERTILITAS, MORTALITAS DAN MIGRASI (LITERATURE REVIEW PERILAKU KONSUMEN)," vol. 2, no. 3, pp. 303–312, doi: 10.38035/jihhp.v2i3.1042.
- [13] M. P. Todaro and S. C. Smith, "PEMBANGUNAN EKONOMI", Erlangga.